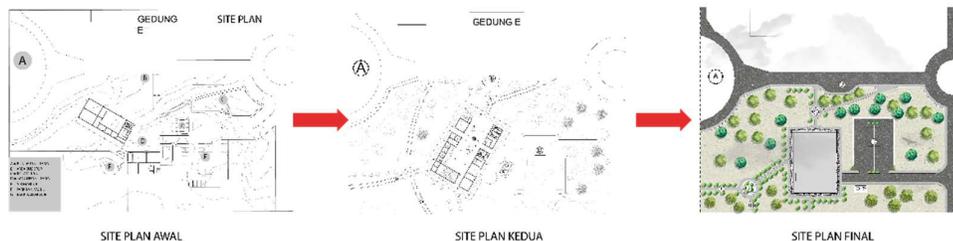


BAB 7

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Dalam proses perancangan gedung perpustakaan ini banyak hal yang telah dipelajari, mulai dari tahap awal pencarian preseden, melakukan survey lapangan pada lahan, proses asistensi berulang kali, hingga akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

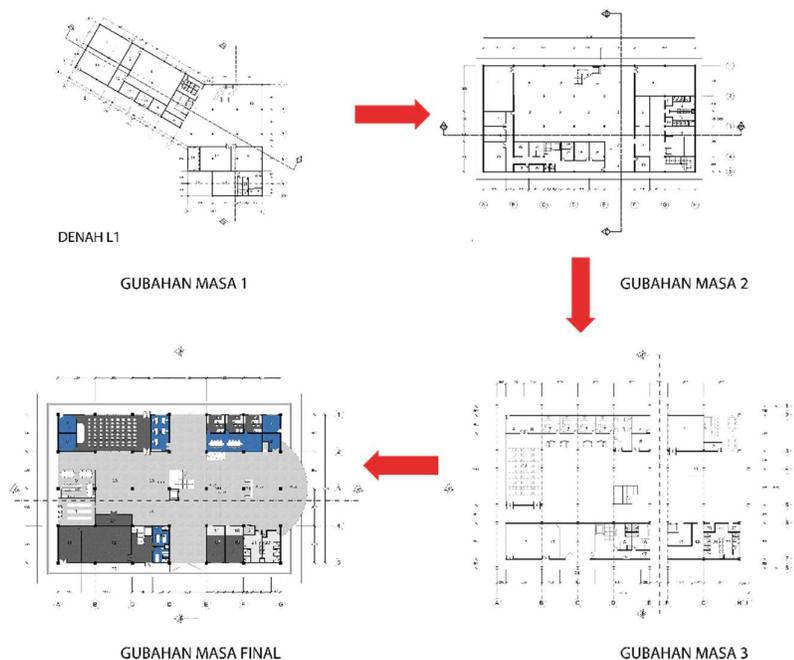
Dalam proses perancangan hal pertama yang dilakukan penulis yaitu membuat zonasi dalam tapak dengan meletakkan area bangunan dan area tempat parkir, pada desain awal penulis mendesain area sekitar dengan menambahkan area kolam ikan, taman untuk berkumpul, dan air mancur, dinilai terlalu formal dan perkerasan yang terlalu luas, desain tapak pun diubah dengan mengedepankan slogan ITERA yaitu *Forest Campus*, sehingga beberapa elemen air dan taman untuk berkumpul dihilangkan dan vegetasi pada lahan tetap dipertahankan, pada desain tapak yang kedua penulis membuat orientasi bangunan mengarah ke arah bundaran utama, namun hal itu membuat bangunan menempati area kontur yang kurang ideal, sehingga orientasi bangunan pun diubah mengarah utara lahan.



Gambar 7. 1 Transformasi desain tapak

Konsep awal bangunan yang penulis gunakan pada awalnya yaitu memisahkan dua bangunan untuk area pemustaka dan pustakawan dan dihubungkan oleh 1 lobi, bentuk bangunan pertama dinilai terlalu boros dan banyak memakan kontur, selain itu sirkulasi yang masih belum jelas membuat pengguna dikhawatirkan akan merasa

tidak nyaman, sehingga dalam proses pengerjaan desain banyak terjadi *trial and error*. Bentuk gubahan masa yang awalnya berbentuk L berubah menjadi persegi, dengan menggunakan grid 8x8, dinilai terlalu sederhana gubahan masa pun berubah dinilai terlalu sederhana dan penempatan ruang yang masih berantakan penulis mengubah gubahan lagi dengan menggunakan grid yang tidak sama dan menciptakan ruang pilotis pada lantai pertama namun sekali lagi pembimbing menyarankan untuk menggunakan grid dengan ukuran yang sama dengan alasan mempermudah struktur bangunan, hingga akhirnya didapati gubahan masa berbentuk kotak yang mengarah ke utara dengan grid 8x8.



Gambar 7. 2 Transformasi gubahan masa

Untuk fasad awalnya penulis merancang *secondary skin* yang hanya membuat bangunan tampak menarik, sehingga membuat fungsi dari *secondary skin* menjadi kurang optimal, lalu penulis mulai merancang *secondary skin* yang mengedepankan fungsi utama yaitu sebagai penahan panas dan cahaya matahari,

dengan menggunakan *secondary skin* vertical dan miring, namun pembimbing menilai *secondary skin* horizontal berperan lebih baik dalam menghalangi cahaya dan panas matahari, sehingga didapati bentuk akhir horizontal dan bergelombang.



Gambar 7. 3 Transformasi Fasad